

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidik sangat ditentukan manakala pendidikan tersebut mampu mengubah diri siswa. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Sehingga, siswa dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya.

Pada dasarnya mengajar adalah membantu (mencoba membantu) seseorang untuk mempelajari sesuatu dan apa yang dibutuhkan dalam belajar itu tidak ada kontribusinya terhadap pendidikan orang yang belajar. Mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti yang luas. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan

dan atau nilai baru. Menumbuhkan minat belajar anak sebenarnya tidak terlalu sulit. Dengan mengenali apa yang disukai dan mengajak mereka melakukan hal tersebut, maka minat belajar pun meningkat. Prinsip dasar belajar anak haruslah menyenangkan, karena dengan belajar menyenangkan akan menimbulkan emosional yang positif. Dalam proses belajar, anak harus diposisikan sebagai subjek bukan objek. Sebaiknya anak belajar atas inisiatif diri sendiri.

Sebagai guru, kita tidak bisa lepas dari tanggung jawab untuk membelajarkan para siswa. Guru berkewajiban menciptakan sistem pembelajaran yang dapat menambah rasa cinta mereka (siswa) terhadap pelajaran serta membuat mereka senang belajar.

Sebagai patokan guru dalam mengajar selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kurikulum menjadi acuan dalam guru memberikan pelajaran di dalam kelas.

Menurut Kemdikbud dalam Husamah & Yanur (2013: 17), mengatakan

Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah propinsi serta daerah kabupaten/kota, sehingga: a) Pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melakukan kurikulum, b) Pemerintah bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional, c) Pemerintah propinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervise dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di propinsi terkait, d) Pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.

Pada Undang-undang No 81A Tahun 2013, tentang implementasi kurikulum bahwa:

Pasal 1

Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Pasal 2

- (1) Implementasi kurikulum pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK menggunakan pedoman implementasi kurikulum yang mencakup:
 - a. Pedoman Penyusunan dan Pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;
 - b. Pedoman Pengembangan Muatan Lokal;
 - c. Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler;
 - d. Pedoman Umum Pembelajaran; dan
 - e. Pedoman Evaluasi Kurikulum.
- (2) Pedoman implementasi kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran I sampai dengan Lampiran V yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 3

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Dalam sistem belajar, anak harus ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

Salah satu caranya mungkin sebaiknya dalam satu kelas jangan sampai terlalu banyak siswa. Masalah yang akan terjadi akan ada anak-anak yang merasa tidak diperhatikan. Dengan begitu minat belajarnya karena keterpaksaan.

Untuk mengatasi masalah ini, guru dituntut punya kompetensi dengan kondisi-kondisi yang terjadi sekarang ini. Guru perlu memahami bahwa anak didiknya adalah subjek.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari

berbagai aspek kehidupan secara terpadu. IPS diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah, sebagai dasar atau pengantar dalam mempelajari studi sosial atau ilmu sosial di tingkat yang lebih lanjut.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Materi dalam IPS merupakan perpaduan dari materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Hasil pembelajaran mata pelajaran IPS pada materi peta di kelas IV SDN Simpangan 01 Cikarang Utara masih kurang memuaskan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yaitu 75. Sedangkan berdasarkan hasil tes pada pratindakan, yaitu nilai rata-rata 60 dengan rincian nilai sebagai berikut.

Tabel 1.1
Nilai IPS siswa kelas IVA
SDN Simpangan 01 Cikarang Utara

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan	KKM	Ketuntasan
1	Aditia Dede Pratama	50	75	Tidak Tuntas
2	Adrian Ramadhan	40	75	Tidak Tuntas
3	Aisyca Najwa Salsabila	45	75	Tidak Tuntas
4	Akbar Permana Putra	69	75	Tidak Tuntas
5	Dafa Jadidan Syahida	80	75	Tuntas

6	Fannisa Salwa Nurul	80	75	Tuntas
7	Farid Lukman	80	75	Tuntas
8	Fatra Tsuraya Razasha	55	75	Tidak Tuntas
9	Finka Dwiwanti	50	75	Tidak Tuntas
10	Ghema Arya Rahman Y	80	75	Tuntas
11	Intan Nurazizah	50	75	Tidak Tuntas
12	Muh Raihan Al Fahrezi	80	75	Tuntas
13	M Alvian Hanif	55	75	Tidak Tuntas
14	M Rafly Adityarman A	45	75	Tidak Tuntas
15	M Randika	80	75	Tuntas
16	M Rega Rabani	30	75	Tidak Tuntas
17	Maulida Aldora Fahira	80	75	Tuntas
18	Moch Indiana Rinaldy	55	75	Tidak Tuntas
19	Muh Fadel M	80	75	Tuntas
20	M Nur Tsani Ihsan	75	75	Tuntas
21	Muh Hisyam Arya A	75	75	Tuntas
22	Muh Khaerul Rizal	75	75	Tuntas
23	Muh Zihhi Razieq Rabani	80	75	Tuntas
24	Nazma Vanisha Z	40	75	Tidak Tuntas
25	Reinata Nurmalia	45	75	Tidak Tuntas
26	Relby Gunawan Prasetyo	60	75	Tidak Tuntas
27	Risky Aditya Aulia	45	75	Tidak Tuntas
28	Sabrina Amalia	55	75	Tidak Tuntas
29	Syafiuddinul Haq	80	75	Tuntas
30	Salsabila Syafigah	85	75	Tuntas
31	Syafa Zahra Salsabila DT	65	75	Tidak Tuntas
32	Vani Adinda	80	75	Tuntas
33	Velisha Puteri Anandita	70	75	Tidak Tuntas
	Jumlah	2105	Tuntas 15 siswa	
	Rata-rata	63,78	Tidak Tuntas 18 siswa	

(Sumber : Guru kelas IVA SDN Simpangan 01 Cikarang Utara)

Selain itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajarn IPS di kelas IV SDN Simpangan 01 Cikarang Utara memberikan gambaran bahwa pembelajaran IPS dianggap kurang menarik karena

pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru memberikan materi melalui ceramah, sementara siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal yang diberikan guru sesuai contoh. Guru belum dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa secara optimal.

Hasil pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga pembelajaran membosankan bagi siswa. Faktor lainnya yang ditemukan yaitu pada pembelajaran kelompok, guru terkadang membagi siswa kedalam kelompok yang tidak heterogen sehingga menyebabkan adanya penumpukan siswa yang kemampuannya lebih dan kemampuan kurang dalam satu kelompok. Hal ini tampak pada gejala yang ada dalam proses pembelajaran seperti, siswa pasif, siswa kurang berpartisipasi dalam kelompok, siswa merasa cepat bosan yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Dari permasalahan yang terjadi, guru hendaknya memberikan tindakan kepada siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan cara menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*

dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya.

Pada model ini siswa memilih sub pokok yang ingin mereka pelajari dari topik yang biasanya telah ditentukan oleh guru. Kemudian siswa dan guru merencanakan tujuan, langkah-langkah belajar berdasarkan sub topik dari materi yang dipilih, kemudian siswa mulai belajar dengan berbagai sumber belajar baik di dalam menganalisis, menyimpulkan dan membuat kesimpulan untuk mempresentasikan hasil belajar mereka di depan kelas.

Dengan latar belakang uraian tersebut di atas, maka penulis akan meneliti dan memaparkan **“Penerapan Model *Cooperative Learning tipe Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peta di Kelas IV SDN Simpangan 01 Cikarang Utara”**. Dengan demikian dapat tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara memuaskan.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya di kelas IV SDN Simpangan 01 Cikarang Utara dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul antara lain :

1. Siswa kurang memahami materi yang diajarkan;
2. Suasana kelas sangat pasif;
3. Metode pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru;
4. Prestasi belajar siswa masih kurang KKM yaitu 75.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peta di kelas IV SDN Simpangan 01 Cikarang Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peta di kelas IV SDN Simpangan 01 Cikarang Utara?
3. Apakah hasil belajar siswa pada materi peta meningkat setelah penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* di kelas IV SDN Simpangan 01 Cikarang Utara?

D. Pembatasan Masalah

Memperhatikan hasil di identifikasi masalah, rumusan masalah, dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memberi batasan masalah sebagai berikut :

1. Prestasi hasil belajar dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Dari sekian banyak pokok bahasan pada mata pelajaran IPS, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada materi peta.
3. Objek dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa kelas IV di SDN Simpangan 01 Cikarang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini, adalah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning group investigation* di kelas IV SDN Simpangan 01 Cikarang Utara pada materi peta.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat memperoleh data tentang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* di kelas IV SDN Simpangan 01 Cikarang Utara pada materi peta.

2. Untuk dapat memperoleh data pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning tipe group investigation* di kelas IV SDN Simpangan 01 Cikarang Utara pada materi peta.
3. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning tipe group investigation* di kelas IV SDN Simpangan 01 Cikarang Utara pada materi peta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan, terutama bagi guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu :

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan model *cooperative learning tipe group investigation* pada materi peta dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Bagi Guru

Menambah masukan tentang alternatif model pembelajaran sehingga dapat memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesional guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai penerapan model *cooperative learning tipe group investigation* di kelas IV pada pembelajaran IPS dengan menggunakan kurikulum KTSP.

4. Bagi Peneliti

Sebagai sumber bahan bacaan dan kajian teori untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang penerapan model pembelajaran untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.